

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Kajian

Lahirnya bangsa Indonesia, *founding father* sudah faham betul akan pentingnya Pendidikan sebagai sebuah kunci keberlangsungan dan kemajuan sebuah bangsa negara yang merdeka, karena dengan Pendidikan sumber daya manusia akan lebih berkualitas, begitu juga Pendidikan merupakan instrumen inti dalam menciptakan keadilan sosial, Pendidikan juga menjadi factor perubahan bagi perkembangan manusia, salah satunya adalah perubahan starta social individu, untuk melahirkan keadilan sosial maka perlunya akses Pendidikan yang merata sebagaimana pada UU Republik Indonesia No20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional. Pada bab III pasal 4, berisikan Prinsip pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa<sup>2</sup>

Pendidikan adalah sesuatu yang penting bagi keberlangsungan sebuah negara, maju mundurnya sebuah negara tergantung faktor pendidikannya, didalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

---

<sup>2</sup> Momon Sudarma, *Belajar Merdeka Belajar: Menjadi Manusia* (Yogyakarta: Elex Media Komputindo, 2021).h 53.

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Ki Hadjar Dewantara memiliki konsep mengenai pendidikan yang didasarkan pada asas kemerdekaan. Ini berarti bahwa manusia diberikan kebebasan dari Tuhan Yang Maha Esa untuk mengatur diri sendiri dalam menjalani kehidupan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Konsep pendidikan yang dirumuskan oleh Ki Hadjar Dewantara merupakan jawaban atas kisruhnya sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan dapat dipahami sebagai tuntunan dalam hidup dan tumbuh kembangnya peserta didik, maksudnya yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak didik untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun anggota masyarakat<sup>3</sup>

Dalam Pendidikan yang diharapkan bangsa Indonesia diperlukannya system yang memiliki komponen-komponen utama antara lain pemilihan metode Pendidikan adanya pengajar dan peserta didik serta sarana dan prasarana yang mendukung.

Dewasa ini banyak sekali upaya peningkatan Pendidikan oleh beberapa pihak dengan tujuan membangun sumberdaya manusia yang berkualitas serta berwatak bangsa, yang tertera didalam UUD 1945.

Diawali kepemimpinan Nadiem Anwar Makarim, Sebagai kementerian Pendidikan dan kebudayaan Indonesia, beliau mencetuskan slogan merdeka belajar yang didalamnya terdapat beberapa kebijakan yang

---

<sup>3</sup> Dela Khoirul Ainia, "Reaktualisasi Konsep Merdeka Belajar Ki Hadjar Dewantara dalam Menghadapi Tatanan Kehidupan New Normal Pandemi Covid-19," *Prosiding Seminar Nasional SMIPT 2020 Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi* 3, no. 1 (2020).

akan mengubah system pengajaran yang mana hal ini tertuang dalam paparan Mendikbud RI di hadapan para kepala dinas pendidikan provinsi, kabupaten/kota se-Indonesia.<sup>4</sup>

Merdeka belajar adalah konsep kurikulum yang menekankan pada pemberian kebebasan dalam bidang Pendidikan kepada guru yang berperan sebagai fasilitator bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar<sup>5</sup>, oleh karena itu perlunya ada perencanaan dalam Pendidikan agar segala tantangan bisa teratasi dikemudian hari.

Didalam slogan merdeka belajar yang digaungkan oleh menteri Nadiem Makarim ada 4 kebijakan pokok yang merubah system pendidikan khususnya di jenjang sekolah dasar dan menengah, yakni perubahan USBN (ujian sekolah bersetandar nasional), penghapusan UN (Ujian Nasional), penyederhanaan RPP dan peraturan (penerimaan peserta didik baru) PPDB zonasi.

Menteri Nadiem menilai “Merdeka Belajar menjelma menjadi gerakan nasional bukan hanya kebijakan nasional. Tapi menjadi gerakan nasional, sebuah gerakan besar yang membawa kepada yang lebih baik” merdeka belajar berfokus pada base learning untuk mengasah kompetensi yang jauh lebih penting ketimbang menghafal

---

<sup>4</sup> “Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan ‘Merdeka Belajar,’” Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 11 Desember 2019, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar>.

<sup>5</sup> H. E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Bumi Aksara, 2021).

Salah satu contoh kebijakan tersebut adalah penghapusan Ujian Nasional mulai 2021 dan menggantikannya dengan asesmen kompetensi minimum untuk mengukur kemampuan analisis literasi dan numerensi dilanjutkan juga dengan terus melakukan survei karakter guna memetakan nilai-nilai Pancasila disekolah<sup>6</sup>.

Ujian nasional sebelumnya dianggap menjadi tolak ukur mutlak dalam melebeli sebuah pendidikan itu bisa dikatakan sukses atau tidak, pada perakteknya ujian nasional tidak sesuai sebagaimana identitasnya yang berdasarkan pada undang-undang Sisdiknas no.20 tahun 2003, fungsi ujian nasional yaitu untuk mengukur pencapaian hasil belajarr peserta didik; baik ditingkat nasional, propinsi, kabupaten atau kota, dan sekolah atau madrasah<sup>7</sup>

Yang kedua penyelenggaraan ujian berstandar nasional atau biasa disingkat USBN akan diubah dengan ujian yang akan diselenggarakan hanya oleh sekolah dan ujian ini menilai kopetensi siswa dalam bentuk tes tertulis atau seperti yang lebih komprehensif, karena sebelumnya kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi, perlunya asesmen yang lebih holistik

Yang ketiga penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP, maksudnya RPP akan dibuat ringkas mungkin dengan menghapus beberapa komponen, sebelumnya ditetpakan 13 komponen yang harus ada

---

<sup>6</sup> “Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan ‘Merdeka Belajar.’”

<sup>7</sup> masykurotin azizah, “penghapusan ujian nasional; antara peluang dan tantangan bagi madrasah,” *pustaka pelajar*, no. 1 (2020): 70.

didalam RPP sebagaimana tertera Peraturan Menteri Pendidikan nomor 22 tahun 2016

Yang keempat adalah system zonasi dalam penerimaan peserta didik baru, Zonasi merupakan rangkaian kebijakan yang utuh, terintegrasi, dan sistemik dari upaya kita melakukan restorasi di sektor pendidikan, khususnya di sistem persekolahan. Kebijakan ini bukan merupakan kebijakan yang terlepas dari rangkaian kebijakan sebelumnya maupun yang akan datang.<sup>8</sup>

Mendikbud juga menegaskan bahwa sistem zonasi juga merupakan upaya mencegah penumpukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam suatu wilayah tertentu. Dan mendorong pemerintah daerah serta peran serta masyarakat dalam pemerataan kualitas pendidikan sesuai amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

Salah satu tantangan yang dirasakan oleh Pendidikan adalah pandemic covid 19 yang membuat pembelajaran dilakukan dengan metode *online learning (e-learning)* dalam hal ini teknologi menjadi salah satu komponen penting dalam Pendidikan, namun pada kenyataannya masih banyak sekolah atau masyarakat yang belum merasakan teknologi sehingga terjadi ketimpangan dalam Pendidikan, secara berangsur pemerintah menggalakan vaksinisasi agar kebal dari virus tersebut sehingga pembelajaran tatap muka

---

<sup>8</sup> “Kemendikbud: *Sistem Zonasi Mempercepat Pemerataan Di Sektor Pendidikan*,” Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 26 Juni 2018, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/06/kemendikbud-sistem-zonasi-mempercepat-pemerataan-di-sektor-pendidikan>.

bisa dilaksanakan seperti sediakala dan kebijakan merdeka belajar bisa terlaksana secara maksimal.

Pandemi ini semakin meyakinkan kita bahwa tatanan kehidupan itu mengalami perubahan fundamental. Tidak berlebihan untuk menyebut bahwa sebuah revolusi sedang terjadi. Siapa saja yang mempertahankan cara-cara lama, akan terkubur. Itulah sebabnya, di berbagai wilayah saat ini sudah menggaungkan *New Normal*. Termasuk pemerintah kita sudah mencanangkan *New Normal* dan berbagai persiapan sedang dilakukan.

Istilah *New Normal* pertama kali oleh Roger McNamee, menurutnya masa di mana manusia akan mengikuti aturan baru dalam jangka waktu yang panjang, dimasa pandemic ini tidak lain adalah perubahan tingkah laku atau tatanan kehidupan yang dianggap tabu atau asing kini menjadinormalitas baru.<sup>9</sup>

Demi mengurangi persebaran virus Covid-19 dimuka bumi khususnya diindonesia, physical distanti menjadi peraturan yang ditetapkan pemerintah berlaku pada setiap kalangan dan elemen masyarakat dimulai dari TK, SD, SMP, SMA sampai PT belajar dari rumah. Pendidik/guru, dosen, siswa, mahasiswa serta orang tua, berinteraksi melalui teknologi. Pendidikan berbasis E-learning menjadi strategi baru dalam proses belajar mengajar. Kita dipaksa bergerak cepat, menyesuaikan tantangan zaman, memaksimalkan teknologi dan kreatifitas

---

<sup>9</sup> "Indonesia.go.id - Mengenal Konsep New Normal," diakses 9 Januari 2022, <https://www.indonesia.go.id/ragam/komoditas/ekonomi/mengenal-konsep-new-normal>.

Setelah terealisasikan program vaksinasi secara bertahap, segala sector mulai kembali bergerak dengan ketentuan normal baru (*new normal*), salah satunya juga dalam dunia pendidikan pun secara bertahap juga mulai kembali melakukan pembelajaran tatap muka dan terus mengembangkan kebijakan-kebijakan merdeka belajar.

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena Pendidikan adalah sesuatu yang penting dalam memajukan sebuah bangsa oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan merdeka belajar dan relevansinya pada masa pasca pandemic covid 19 (*new normal*)

### **B. Fokus Kajian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Kebijakan merdeka belajar
2. Bagaimana relevansi kebijakan merdeka belajar pada masa pasca pandemic covid 19 ?

### **C. Tujuan Kajian**

Berdasarkan focus penelitian maka diharapkan dapat memberikan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami esensi kebijakan merdeka belajar.
2. Untuk mengetahui relevansi kebijakan merdeka belajar pada masa pasca pandemic covid 19

#### **D. Kegunaan Kajian**

Dengan tujuan penelitian yang diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat:

##### 1. Secara Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi para pemangku kebijakan dalam menentukan kebijakan terutama dalam sektor pendidikan
- b) Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada para akademisi untuk terus mengetahui dan memantau lebih dalam tentang kebijakan merdeka belajar.

##### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

##### a) Bagi Peneliti

Menambah khazanah pengetahuan tentang kebijakan kebijakan yang dicetuskan pemerintah guna terus mengamati perkembangan Pendidikan di Indonesia

##### b) Bagi jajaran pemerintahan khususnya kemdikbud

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan saran, dan bisa dijadikan bahan evaluasi dalam membuat kebijakan-kebijakan dikemudian hari

#### **E. Orisinalitas dan Posisi Kajian**

Merdeka Belajar menjadi salah satu program unggulan bapak Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang ingin membuat

suasana Bahagia dalam proses belajar mengajar. Tujuan merdeka belajar adalah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. Bapak Menteri Nadiem Makarim menjelaskan

Merdeka belajar itu bahwa proses pendidikan harus menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan. Bahagia buat siapa? Bahagia buat guru, bahagia buat peserta didik, bahagia buat orang tua, dan bahagia untuk semua orang<sup>10</sup>

Merdeka belajar menurut Mendikbud berkeinginan supaya output pendidikan tidak hanya menghasilkan siswa yang jago menghafal saja namun menjadi kualitas yang lebih baik dan memiliki ketajaman analisis, penalaran serta pemahaman yang komprehensif dalam belajar untuk mengembangkan diri

Merdeka Belajar versi Mendikbud juga dapat diartikan sebagai penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran yang menyenangkan, ditambah dengan guru yang harus selalu mengembangkan inovatif. Hal itu dapat menumbuhkan sikap positif murid dalam merespon pembelajaran.

Merdeka Belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Diperlukan belajar merdeka terlebih dahulu karena bisa jadi masih ada hal-hal yang membelenggu rasa kemerdekaan, rasa belum merdeka dan ruang gerak yang sempit untuk merdeka. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tapi benar-benar inovasi Pendidikan.

---

<sup>10</sup> “Merdeka Belajar,” ditpsd.kemdikbud.go.id, diakses 14 Desember 2021, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/merdeka-belajar>.

## F. Metode Kajian

### 1. Jenis Kajian

Jenis penelitian dalam skripsi ini termasuk penelitian kepustakaan atau (Library Research), yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan di perpustakaan.<sup>11</sup> Dalam artian penelitian yang menelusuri dan mengkaji berbagai literatur klasik dan kontemporer yang memiliki relevansi terhadap pokok pembahasan untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang digunakan yaitu dengan penelitian perpustakaan, penelitian perpustakaan merupakan kegiatan mengamati segala literatur yang berkaitan dengan inti permasalahan yang masih relevan, baik itu berupa buku, jurnal ataupun tulisan yang sifatnya mendukung sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian

### 2. Sumber Data.

a.) Data primer adalah data inti atau sumber utama yang dikumpulkan, dalam penelitian ini menggunakan beberapa Sumber:

- 1.) Website Resmi Kemendikbud
- 2.) Menyorot kebijakan merdeka belajar
- 3.) Merdeka belajar menjadi manusia autentik
- 4.) Guru penggerak merdeka belajar

---

<sup>11</sup> Abdurrahman Misno B.P dan Ahmad Rifai, *Metode Penelitian Muamalah*, (Jakarta selatan: PT Salemba Diniyah, 2018), h.30

b.) Data sekunder merupakan data yang berupa karya-karya ilmiah baik itu berbentuk buku, jurnal, artikel atau wabsait yang sudah tersertifikasi kebenarannya. Dalam hal ini penulis menggunakan semua data yang relevan dengan penelitian serta mengunjungi situs resmi kemendikbud

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara keseluruhan serta relevan maka teknik pengumpulan data yang akan dipakai menggunakan metode dokumentasi, dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui dokumen, dokumen disini baik berupa buku, jurnal ataupun surat kabar dan majalah

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan temuannya kepada orang lain.<sup>12</sup>

Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif, yaitu menjelaskan secara sistematis fakta dan karakteristik bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena.

Data yang terkumpul pada penelitian dianalisis menggunakan teknik content analisis, yaitu analisis tekstual dalam studi pustaka melalui

---

<sup>12</sup> Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Social Dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Press, 1997), h.76

interpretasi terhadap isi pesan suatu komunikasi sebagaimana terungkap dalam literatur-literatur yang mempunyai relevansi dengan tema penelitian ini yang berorientasi supaya mendeskripsikan suatu konsep suatu kebijakan<sup>13</sup>, dalam hal ini kebijakan merdeka belajar yang di ploporkan kemendikbud

## G. Definisi Istilah

### 1. Merdeka Belajar

Merdeka belajar adalah sebuah selogan yang digaungkan menteri pendidikan dan kebudayaan, riset, dan teknologi, nadiem anwar makarim. Yang berisikan beberapa kebijakan baru yang mana sampai saat ini, penghujung tahun 2021 sudah ada 11 episod merdeka belajar yang telah diluncurkan antara lain:<sup>14</sup>

- a) Empat pokok kebijakan merdeka belajar
- b) Guru penggerak
- c) Perubahan mekanisme dana BOS
- d) Program organisasi penggerak
- e) SMK pusat keunggulan
- f) Kampus merdeka
- g) Transformasi dana pemerintahan untuk pendidikan tibtggi
- h) Program sekolah penggerak
- i) KIP kulaih merdeka
- j) Perluasan program beasiswa LPDP

<sup>13</sup> Jogiyanto Hartono M CA Prof , Dr , MBA , Ak , CMA, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (yogyakarta: Penerbit Andi, 2018).

<sup>14</sup> “Merdeka Belajar.”

k) Kampus merdeka vokasi

## 2. New Normal

Menurut Ketua Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmita, *new normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal, tapi ditambah dengan penerapan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19.<sup>15</sup>

Sejalan dengan pernyataan bapak presiden yakni masyarakat mulai sekarang harus berani hidup berdampingan dengan pandemic, yang dimaksud berdampingan bukan berarti menyerah namun harus menyesuaikan diri yang diatur dalam protokol kesehatan, yang pada prinsipnya transformasi merubah prilaku hidup yang akan terus dilakukan setidaknya sampai pandemi benar-benar mereda.

### H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan penelitian, maka sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) Latar belakang masalah, b) Rumusan masalah, c) Tujuan penelitian, e) Kegunaan penelitian, f) Definisi operasional.

Bab II: Kajian Teori, yang membahas tentang: a) Gambaran 4 pokok kebijakan merdeka belajar, b) New Normal

Bab III: Membahasa fokus dan analissnya dibuka dengan a) filsafat pendidikan dan b) filosofi merdeka belajar

---

<sup>15</sup> "Indonesia.go.id - Mengenal Konsep New Normal."

Bab IV: Hasil Penelitian dan pembahasan, yang berisi tentang: a) Analisis kebijakan merdeka belajar b) relevansi kebijakan merdeka belajar pada masa pasca pandemic covid 19 (new normal),

Bab V: Penutup, yang berisi tentang: a) Kesimpulan dan b) Saran-saran.

